

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia berada di lingkungan kampus negeri di daerah Jawa Barat yang berada di Jl. Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat yang misinya yaitu: “*a Leading and Outstanding University*” dan norma dasar kehidupan “*edukatif, ilmiah dan religius*”. Lokasi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia tepat berada di tengah kampus dihapit oleh gedung Fakultas Pendidikan dan gedung Balai Bahasa, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki 2 lantai yang digunakan dalam menjalankan segala aktivitas kegiatan perpustakaan. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi yaitu: menjadi pusat keunggulan (*Center of Excellence*) dalam menghimpun, penyebaran, pelestarian koleksi pustaka dan informasi yang secara signifikan menompang kebutuhan *civitas academica* oleh sumber daya manusia berkualitas, berdedikasi dan memiliki kemampuan kompetitif sebagai penyedia informasi di era globalisasi. Untuk misi, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia senantiasa berupaya untuk mengemban misi: a. memberdayakan potensi Sumber Daya dan Sumber Manusia agar kiprahnya dapat mengakomodasi aspirasi dan memenuhi tuntutan masyarakat edukatif, ilmiah dan religius; b. menggalang kerja sama seluas luasnya melalui pemberdayaan jaringan; c. menampilkan sosok dan *image* perpustakaan yang representatif seutuhnya. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki motto yaitu “*Answer at its best to any quests*” yang memiliki arti bahwa perpustakaan menjadi tempat untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik mungkin dapat dipertanggungjawabkan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak akan terlepas dari tempat yang bernama perpustakaan untuk mencari sumber informasi yang membuat perpustakaan menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran. Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulistyo-Basuki, 1991, hlm. 51). Perpustakaan menjadi salah satu penyedia

informasi yang penting dalam penyebaran informasi dan pengetahuan yang berguna bagi dunia literasi informasi yang semakin cepat dan tentunya harus selalu diwadahi oleh wahana yang disebut perpustakaan. Berbagai lapisan masyarakat sudah mampu mengakses dan menyalurkan informasi kedalam dunia digital yang tentunya akan menyebabkan sebuah ledakan informasi yang membuat informasi semakin tidak terkendali.

Pada kegiatan perpustakaan perguruan tinggi terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu perpustakaan, kegiatan tersebut diantaranya pengadaan bahan pustaka, pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka dan berbagai jenis layanan yang diberikan untuk pemustaka. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi sangat penting posisinya dalam dunia kependidikan, keterbukaan informasi publik, literasi informasi, perkembangan pendidikan dan penyebaran informasi dengan cepat, tepat dan bersifat global bagi masyarakat informasi (Makmur, 2015, hlm. 1). Keinginan mendapatkan informasi yang relevan pun semakin sulit dengan banyak munculnya sumber informasi yang tidak jelas asal sumbernya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda halnya dengan pencarian informasi didalam perpustakaan yang sudah jelas sumber informasinya dan dapat dipertanggungjawabkan dari koleksi berupa buku maupun jurnal baik melalui media elektronik maupun cetak, fenomena ini yang membuat perpustakaan terus berupaya dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka berbagai kalangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka peran pustakawan pada sebuah perpustakaan sebagai media penyampai informasi dapat dengan menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan aneka penyajian (Wahyuni, 2015, hlm. 196). Dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan pemustaka, pustakawan harus berani menghadapi berbagai tantangan, mengikuti perkembangan masyarakat dan melakukan perubahan-perubahan terutama perubahan ke arah yang lebih baik seperti meningkatkan motivasi dalam bekerja dan menghasilkan program yang kreatif. Sehingga pustakawan dapat lebih fokus terhadap pemenuhan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Universitas Pendidikan merupakan salah satu penyedia layanan desiderata yang digunakan oleh civitas akademika UPI dengan menggunakan Desiderata konvensional dan *online*. Salah satu

Rizdwan Gunawan , 2018

**PEMANFAATAN DESIDERATA PERPUSTAKAAN UPI DALAM Mendukung
ANALISIS KEBUTUHAN PENGADAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan perpustakaan adalah pengembangan koleksi perpustakaan dengan melakukan pengadaan koleksi yang melibatkan berbagai pihak didalamnya. Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia No 83 Tahun 2012 dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia No 83 Tahun 2012 (2012, hlm. 8) Desiderata adalah daftar deskripsi bibliografis bahan perpustakaan yang akan diadakan oleh perpustakaan. Desiderata dapat berbentuk kartu atau daftar bibliografi yang disusun menurut aturan tertentu, baik cetak maupun terekam untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengadaan bahan perpustakaan. Pemanfaatan Desiderata oleh pemustaka pada Perpustakaan UPI sekitar 1000 sampai 2000 Desiderata per tahunnya, pemanfaatan tersebut cenderung kurang maksimal mengingat tingginya jumlah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan UPI, dengan pemanfaatan tersebut maka perlu diketahuinya permasalahan dalam pemanfaatan Desiderata dan perlu dilakukannya langkah-langkah dalam memaksimalkan pemanfaatan Desiderata yang akan dijadikan sebagai pemenuhan informasi pemustaka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan dan kemajuan suatu Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah ketersediaannya koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Nisa (2013, hlm. 2) “Koleksi bahan pustaka harus sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing perpustakaan yang tetap berorientasi pada pemustaka. Tiap-tiap perpustakaan pasti berbeda-beda dalam hal koleksi, karena disesuaikan dengan fungsi dan tujuan masing-masing namun hal yang sama yaitu hendaknya semua perpustakaan lengkap koleksinya”. Dalam proses pencarian informasi terkadang pemustaka kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya, dan butuh cukup waktu yang lama untuk mencari buku yang diinginkan. Tidak sedikit juga ada pemustaka yang tidak mendapatkan buku yang dicarinya, tentunya keadaan ini menjadi suatu masalah bagi pustakawan, atau ada pula pemustaka yang meminta tolong kepada pustakawan untuk mencarikan buku yang diinginkan. Apabila topik bukunya yang dicarikan tidak sesuai tentunya pustakawan mencarikan buku alternatif yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi memiliki arti yang berbanding lurus. Artinya jika kebutuhan informasi tinggi maka tingkat ketersediaan informasi pun harus tinggi dan selaras dengan kebutuhan informasi tersebut (Nisa, 2013, hlm. 2)

Rizdwan Gunawan , 2018

***PEMANFAATAN DESIDERATA PERPUSTAKAAN UPI DALAM Mendukung
ANALISIS KEBUTUHAN PENGADAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UPI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koleksi yang ada melalui proses pemilihan dan pengadaan bahan pustaka, karena itu juga kunci perkembangan suatu Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan adanya keberagaman koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka secara tepat. Menurut Arimbawa (2015, hlm. 1) “Proses pengembangan koleksi diperpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu menampung perkembangan informasi ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebuah perpustakaan yang baik harus terus menerus melakukan pengembangan koleksi sesuai dengan perkembangan zaman sehingga informasi”. Sumber untuk pengadaan bahan pustaka bisa mendapatkannya dari hasil membeli, hadiah atau tukar menukar. Dengan demikian fokus pustakawan dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pemustaka, untuk direkomendasikan dalam pengadaan selanjutnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tetapi, hal tersebut tentunya akan memakan waktu yang cukup lama bila pustakawan hanya menunggu bola untuk mendapatkan informasi. Untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan sebuah informasi pemustaka, pustakawan harus “menjemput bola” untuk mendapatkan informasi tersebut, seperti layanan Desiderata untuk pemustaka yang fungsinya untuk mewadahi kebutuhan informasi koleksi yang dibutuhkan pemustaka. Menurut Almah (2012, hlm. 20) “Pada prinsipnya pengembangan koleksi suatu perpustakaan yang baik memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ke tahun berikutnya, sepanjang perpustakaan yang bersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangan tersedia”. Koleksi yang diadakan suatu Perpustakaan Perguruan Tinggi seharusnya relevan dengan minat dan kebutuhan seluruh civitas akademika. Dengan demikian, pustakawan dapat mengetahui dan melakukan pengadaan kebutuhan koleksi pemustaka dalam pengadaan selanjutnya, sehingga masalah ketidakadaan koleksi dapat dikurangi.

Dengan adanya hal tersebut, pustakawan diharapkan mampu memberikan sebuah pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Pelayanan maksimal dalam perpustakaan dikenal dengan sebutan layanan prima (*service excellence*), yang merupakan sebuah sikap atau cara dalam melayani pemustakanya dengan prinsip berbasis pemanfaatan informasi (*people based service*) dan layanan unggul dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan memuaskan pemustaka yang akan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Rizdwan Gunawan , 2018

**PEMANFAATAN DESIDERATA PERPUSTAKAAN UPI DALAM Mendukung
ANALISIS KEBUTUHAN PENGADAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No 83 Tahun 2012 dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia No 83 Tahun 2012 yang berfungsi untuk melaksanakan proses pengadaan koleksi perpustakaan.

Untuk menjaga mutu pelayanan ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam kegiatan pelayanan perpustakaan. Menurut Herman dan Kianta yang dikutip dari Fatimah 2001 dalam (Makmur, 2015, hlm.11) mutu pelayanan dapat spesifikasikan sebagai berikut:

- (1) Kinerja pelayanan dapat diandalkan dan akurat sehingga tingkat kesalahan dapat diperkecil (*reliabilitas*)
- (2) Pustakawan mampu memberikan jawaban kepada setiap permintaan dalam waktu relatif singkat (*responsive*)
- (3) Setiap pustakawan harus bersikap sopan, hormat dan ramah serta mampu berkomunikasi dengan pemustaka
- (4) Pustakawan harus mampu menciptakan pelayanan yang memiliki kredibilitas yang tinggi
- (5) Pustakawan harus mampu memahami, menggali dan mengidentifikasi permustaka
- (6) Ruang dan perlatan harus nyaman dan tertata dengan baik (*tangible*)

Dari 6 aspek menurut Herman dan Kianta yang menggambarkan pentingnya menjaga mutu pelayanan. Namun tentunya untuk menjaga hal tersebut agar tetap konsisten adalah tidak mudah, komitmen dari perpustakaan dan pustakawan untuk menjaga konsistensi menjadi motivasi agar perkembangan perpustakaan terus terjaga. Dengan beragamnya suatu koleksi cetak dan non cetak di perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya tentu dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses akademik sehingga koleksi yang ada dapat digunakan secara maksimal jika koleksi yang dibutuhkan tersedia. Sehingga kebutuhan informasi pemustaka dan ketersediaan koleksi diperpustakaan menjadi dua hal yang saling berkaitan.

Merujuk kepada penelitian terdahulu mengenai pengadaan koleksi perpustakaan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Genderang (2011) dengan pembahasan Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui pengumpulan data berupa wawancara mengasikkan bahwa Perpustakaan Universitas Indonesia belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tetapi Perpustakaan Universitas Indonesia sudah memiliki SOP dalam pengembangan

Rizdwan Gunawan , 2018

**PEMANFAATAN DESIDERATA PERPUSTAKAAN UPI DALAM Mendukung
ANALISIS KEBUTUHAN PENGADAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koleksi dan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka Perpustakaan Universitas Indonesia melakukan pengembangan koleksi yang dilakukan secara berkala dan terkoordinasi dengan seluruh fakultas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imron (2011), dengan pembahasan Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui pengumpulan data berupa wawancara dan sampel mengasihkan bahwa temuan penelitian terhadap kelengkapan jurnal baik dalam negeri dan luar negeri sebagian besar tidak lengkap volume terbitnya hal ini disebabkan oleh hadiah tidak bersifat mengikat sehingga penerbit jurnal beranggapan tidak perlu mengirim terbitannya secara lengkap dan proses pembelian karena jarak yang jauh sehingga pengiriman terlambat. Penelitian terakhir yaitu oleh Arwani (2011), pembahasannya mengenai Studi Deskriptif Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif serta menghasilkan kesimpulan bahwa penulis belum menemukan dokumen secara tertulis yang berisi tentang kebijakan maupun pelaksanaan kegiatan. Selama ini kegiatan pengembangan koleksi dilakukan secara kondisional artinya ketika perpustakaan akan mengadakan pengembangan koleksi dilakukan musyawarah untuk menunjuk petugas yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dan prosedurnya diserahkan sepenuhnya kepada petugas yang bersangkutan. Sehingga kebijakan yang dibuat hanya bersifat teknis aja.

Berdasarkan dari paparan latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan perpustakaan, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana peran Desiderata perpustakaan UPI dalam membantu analisis terhadap kebijakan pengadaan koleksi perpustakaan yang berdampak kepada kepuasan pemustaka untuk mendapatkan koleksi yang diinginkannya melalui penelitian **“Pemanfaatan Desiderata Perpustakaan UPI Dalam Mendukung Analisis Kebutuhan Pengadaan Koleksi Perpustakaan UPI”**. Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan pengadaan koleksi dengan menggunakan Desiderata sebagai sarana untuk menampung rekomendasi pengadaan koleksi yang di ajukan dari pemustaka ataupun civitas akademik UPI.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Rizdwan Gunawan , 2018

PEMANFAATAN DESIDERATA PERPUSTAKAAN UPI DALAM MENDUKUNG ANALISIS KEBUTUHAN PENGADAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka selanjutnya terdapat dua pertanyaan penelitian yang diantaranya pertanyaan penelitian umum dan pertanyaan penelitian khusus, yaitu sebagai berikut:

a. Pertanyaan Penelitian Umum

Pertanyaan penelitian umum dari penelitian ini yaitu:

Bagaimana Desiderata Perpustakaan UPI dalam mendukung analisis kebutuhan pengadaan koleksi perpustakaan UPI?

b. Pertanyaan Penelitian Khusus

Pertanyaan penelitian khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses Desiderata Perpustakaan UPI dalam menentukan kebutuhan pengadaan koleksi perpustakaan UPI?
- 2) Bagaimana pemanfaatan Desiderata Perpustakaan UPI dalam identifikasi kebutuhan informasi pemustaka?
- 3) Bagaimana evaluasi Desiderata Perpustakaan UPI dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian yang diantaranya tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan penelitian umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Desiderata Perpustakaan UPI terhadap analisis kebutuhan pengadaan koleksi perpustakaan UPI.

b. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan penelitian khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Untuk mengetahui proses Desiderata Perpustakaan UPI dalam menentukan kebutuhan pengadaan koleksi perpustakaan.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Desiderata dalam identifikasi kebutuhan informasi pemustaka.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi Desiderata dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Secara lebih spesifik, manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah keilmuan tentang bidang perpustakaan dan informasi dan pengembangannya dari studi literatur yang telah ada

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

- 1) Untuk Kepala Divisi Pelayanan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai arahan bagi pemustaka yang menggunakan Desiderata Perpustakaan UPI
- 2) Untuk Kepala Divisi Akuisisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan analisis kebijakan kebutuhan pengadaan koleksi Perpustakaan UPI
- 3) Untuk Koordinator Pengadaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan analisis kebijakan kebutuhan pengadaan koleksi Perpustakaan UPI
- 4) Untuk Perpustakaan UPI, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kebutuhan pengadaan koleksi perpustakaan Perpustakaan UPI
- 5) Untuk masyarakat pengguna, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan Desiderata oleh pemustaka Perpustakaan UPI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini dipaparkan mengenai alasan peneliti mengambil judul tersebut dan juga dipaparkan kesenjangan-

kesenjangan yang terjadi sehingga diperlukan adanya penelitian. Bab ini dijadikan dasar bagi penulisan Bab II dan Bab III.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini disajikan kerangka pemikiran dan kajian pustaka yang membahas landasan teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Posisi teoritis ditetapkan sebagai acuan pada pemaparan hasil pengolahan data pada Bab IV

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Pada Bab ini dipaparkan rancangan alur penelitian dari perancangan termasuk metode yang digunakan dalam penelitian hingga teknik analisis data yang akan dilakukan pada proses penelitian. Data yang diolah disajikan sebagai informasi yang di paparkan pada Bab IV.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, dalam Bab IV ini dipaparkan hasil penelitian mengenai rencana pengadaan bahan perpustakaan, melakukan pengadaan bahan perpustakaan dan laporan pengadaan bahan perpustakaan selain pembahasan dengan menggunakan metode yang telah dirumuskan pada Bab III, yang berdasarkan atas temuan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I.

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, Bab terakhir ini membahas simpulan dan saran yang merupakan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah dilakukan yang hasilnya telah dideskripsikan pada Bab IV.

